

# HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN BUDI PEKERTI REMAJA DI JORONG USAK ALAHAN PANJANG KECAMATAN LEMBAH GUMANTI KABUPATEN SOLOK

Yulianti<sup>1,2</sup>, Syuraini<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>yuliantiyanti178@gmail.com

## ABSTRACT

*Background of this research is character of teens in Usak Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok stil low. This is suspected because parents attention is stil low. The type of this reseach is to description 1) the attention of parents to adolescents, (2) the character of teenagers, and (3) to see whether there is a relationship between parents' attention and youth character in Jorong Usak. Population in this research is 40 people. The technique use for taken sampling is Stratified random sampling as much as 80% of adolescents. Samples in this research was 32 parents. Data collection techniques used were questionnaires, while data collection tools used questionnaires. Technique of data analysis by using formula of percentage and product moment. The result of the research is the attention given by the parents to the children in Jorong Usak Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Solok Regency in the low category, adolescent character in the category is very low, and there is a significant correlation between the attention of the parents to the youth character in Jorong Usak Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Solok District. Suggestions in this study is to parents to need to improve understanding, knowledge, and improve about the attention to adolescents, so that adolescents can show good behavior.*

**Keywords:** Parent Attention, Character

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan informal kegiatannya ada di masyarakat, salah satunya adalah keluarga.

Keluarga dapat diartikan sebagai suatu kesatuan kelompok di mana setiap anggota saling membutuhkan dan saling ketergantungan satu sama lain pada kepentingan dan tugas bersama semua anggota kelompok tersebut. Salah satu periode yang membutuhkan perhatian yang tinggi dari orang tua adalah masa remaja. Dalam masa ini remaja banyak mengalami perubahan dalam perkembangannya, baik dari diri maupun dari luar diri terutama di lingkungan masyarakat. Salah satu perubahan yang terjadi pada masa remaja adalah perubahan tingkah laku.

Menurut Hasbullah (2005), keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga anak pertama-tama mendapatkan perhatian dan didikan. Dikatakan juga lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.

Peran orang tua sebagai pendidik dalam keluarga sangat penting, karena anak dalam perhitungan waktu lebih lama berada di rumah dari pada di sekolah. Kihajar Dewantara menyatakan bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan terutama bertanggung jawab tentang pendidikan budi pekerti. Tekanan disini adalah pembentukan budi pekerti dengan harapan melewati pendidikan keluarga akan menjadikan anak yang berbudi pekerti mulia, yang selanjutnya akan di kembangkan lebih lanjut dalam pendidikan di sekolah dan lingkungan masyarakat. Melalui orang tua dapat menanamkan benih kebatinan yang sesuai ke dalam jiwa anak-anaknya, sehingga anak dapat berkembang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat.

Budi Pekerti menurut *draft* Kurikulum Berbasis Kompetensi (dalam Zuriah, 2007) menjelaskan budi pekerti berisi nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui norma agama, norma hukum, tata krama dan sopan santun, norma budaya dan adat istiadat masyarakat. Budi pekerti akan mengidentifikasi perilaku positif yang diharapkan dapat terwujud dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan, dan kepribadian anak.

Menurut Gunawan (2012) mengemukakan secara etimologis budi pekerti dapat dimaknai sebagai penampilan diri yang berbudi. Secara leksikal, budi pekerti adalah tingkah laku, perangai akhlak dan watak. Budi pekerti memiliki hubungan dengan etika, akhlak, dan moral. Moral adalah ajaran tentang baik dan buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya. Moral juga berarti akhlak, budi pekerti dan susila.

Setelah penulis melakukan observasi di Jorong Usak Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok pada tanggal 04 Mei 2017 terlihat bahwa budi pekerti remaja masih kurang baik, hal ini dapat di lihat dari sikap remaja yang kurang sopan dalam bertutur kata dengan teman sebaya maupun yang lebih tua dari pada mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jorong Riko menyampaikan bahwa rata-rata perilaku remaja di Jorong Usak masih kurang baik ini terlihat dalam keseharian remaja misalnya kegiatan gotong royong, banyak dari remaja saat bekerja tertawa sambil mengeluarkan kata-kata kasar dan memerintah orang yang lebih tua serta banyak bermain tetapi tetap mengatakan kalau mereka sudah bekerja. Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan 25 orang tua di Jorong Usak Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti pada tanggal 06-19 Mei 2017 penulis menemukan sikap anak yang masih ada perilaku yang kurang sesuai dengan norma-norma dalam masyarakat seperti anak cenderung tidak memiliki rasa saling menghormati antara teman sebaya dan yang lebih tua dari mereka, kurang sopan dalam berbicara, dan anak mudah berbohong untuk menutupi kesalahannya, berikut data dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.**  
**Data tentang Perilaku Budi Bekerti Remaja di Jorong Usak Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Budi Pekerti						N	100 %
			Thm		Ksb		Bbg			
			f	%	f	%	f	%		
1	Laki – laki	25	4	16	3	12	4	16	11	44%
2	Perempuan	15	5	20	3	20	4	26	12	80%
	Jumlah	40	9	36	6	32	8	42	23	124 %
	Rata-tata									62%

Sumber: Hasil wawancara penulis di Jorong Usak Alahan Panjang

Keterangan: Tsm : Tidak hormat menghormati  
Ksb : Kurang sopan dalam berbicara  
Bbg : Berbohong  
N : Jumlah  
f : Frekuensi

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa budi pekerti remaja di Jorong Usak Alahan Panjang. Dapat dilihat dari beberapa aspek yang diamati terdapat 23 (62%) remaja dari 40 orang jumlah remaja

di Jorong Usak Alahan Panjang, artinya lebih dari setengah dari jumlah remaja yang kurang mempunyai budi pekerti.

Selanjutnya pada Tabel 1. juga terpapar jelas bahwa remaja yang kurang memiliki perilaku budi pekerti 62% Berdasarkan observasi yang penulis lakukan banyak faktor yang menjadi penyebab hal ini terjadi, seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, pergaulan anak dengan lingkungan yang kurang baik, rendahnya pembiasaan budi pekerti yang diberikan orang tua dan pengaruh dari teknologi dan informasi.

Diduga budi pekerti remaja yang rendah ini salah satunya disebabkan kurangnya perhatian dari orang tua. Kurangnya pemberian contoh dan teladan oleh keluarga, pergaulan anak dengan lingkungan yang kurang baik dan pengaruh dari teknologi dan informasi. Karena orang tua yang sibuk bekerja sebagai petani sehingga waktu untuk berkumpul dengan anak menjadi sedikit berkurang. Sebenarnya, orang tua adalah anggota keluarga yang dominan dan sangat besar pengaruhnya terhadap pendidikan anak-anaknya. Shochib (2000) menyatakan bahwa orang tua dalam keluarga berperan sebagai guru, penuntun, pengajar, serta sebagai pemimpin pekerjaan dan pemberi contoh. Lebih jauh disampaikan oleh Damayanti (2014), bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk berperilaku yang baik.

Orang tua harus berusaha membangun dan menggerakkan budi pekerti anaknya, agar di dalam keluarga dan lingkungan masyarakat anak tidak melagar perilaku budi pekerti. Sejalan dengan pendapat Hamalik (2012), dengan adanya perhatian dapat membantu pemecahan masalah seseorang sehingga dapat membuat keputusan yang tepat. Remaja yang mempunyai budi pekerti baik salah satunya juga berasal dari perhatian orang tua.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk 1) menggambarkan perhatian orang tua di Jorong Usak Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok, 2) menggambarkan budi pekerti remaja di Jorong Usak Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok, dan 3) mengetahui hubungan antara perhatian orang tua dengan budi pekerti remaja di Jorong Usak Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk menghubungkan cara perhatian orang tua dengan budi pekerti remaja. (Yusuf, 2007), mengatakan bahwa “penelitian korelasional merupakan suatu tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan dengan satu atau beberapa ubahan lain”. Dalam penelitian ini penulis melihat hubungan perhatian orang tua (variabel X) dengan budi pekerti (Variabel Y). Sumber data dalam penelitian ini yaitu remaja yang berumur antara 13 tahun sampai 18 tahun yang berjumlah 32 orang yang bertempat tinggal di Jorong Usak Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Yusuf (2007) menyatakan kuesioner atau angket adalah suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu diberikan sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data. Untuk melihat gambaran pembinaan perhatian oleh orang tua terhadap perilaku budi pekerti remaja dihitung dengan menggunakan presentase, dan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat menurut Perason (dalam Arikunto, 2014) yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment*.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

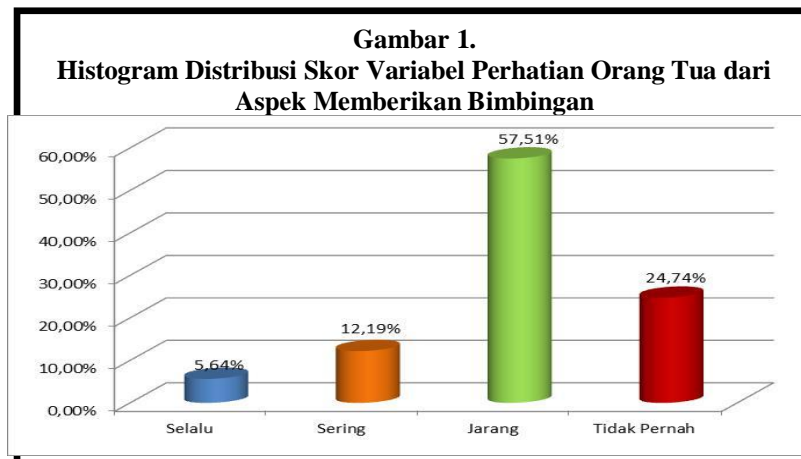
#### **Gambaran Perhatian Orang Tua**

Untuk dapat melihat gambaran perhatian orang tua di Jorong Usak Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok, dilakukan penyebaran kuesioner kepada 32 orang

responden dengan 40 pernyataan, diperoleh hasil jawaban masing-masing sesuai dengan apa yang dirasakan dan dialami oleh remaja. Aspek-aspek yang diteliti dalam perhatian orang tua ini adalah: 1) memberikan bimbingan, dan 2) pengawasan. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan berdasarkan 2 aspek atau berdasarkan sub variabel tersebut

### **Gambaran Perhatian Orang Tua Dilihat dari Aspek Memberikan Bimbingan**

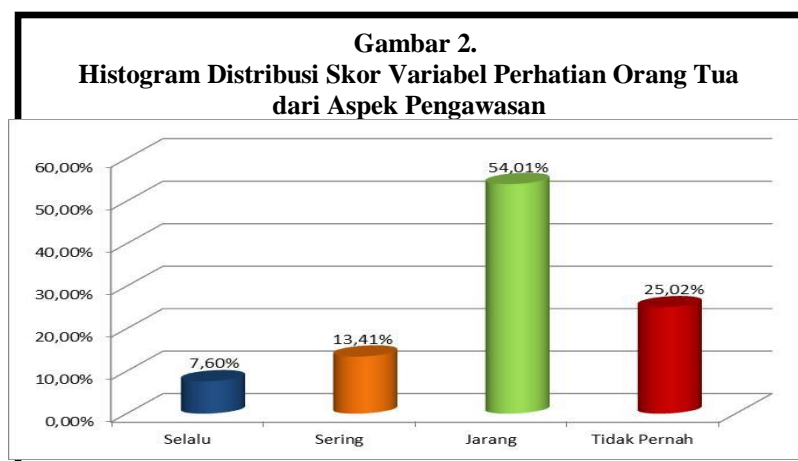
Data tentang gambaran perhatian orang tua pada sub variabel bimbingan diungkap melalui 3 indikator, yaitu memberikan dukungan kepada anak dengan 2 item, memberikan pengakuan dengan 4 item dan memberikan nasehat kepada anak dengan 4 item. Data di kelompokkan masing-masing berdasarkan nilai skor dan dihitung persentasenya. Untuk lebih jelasnya hasil pengolahan data dapat dilihat pada histogram pada Gambar 1.



Berdasarkan histogram di atas dapat diketahui bahwa perhatian orang tua pada aspek memberi bimbingan di Jorong Usak Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok diklasifikasikan pada kategori sangat rendah. Ini artinya sebagian besar orang tua kurang memberikan perhatian dalam hal bimbingan dalam perkembangan budi pekerti remaja. Hal ini dibuktikan dengan persentase tertinggi 57,51% jawaban responden memilih jarang yang dikategorikan sangat rendah.

### **Gambaran Perhatian Orang Tua Dilihat dari Aspek Melakukan Pengawasan**

Data tentang gambaran perhatian orang tua pada sub variabel melakukan pengawasan diungkap melalui 2 indikator, yaitu memberikan pujian dengan 4 item, dan memberikan kepercayaan dengan 3 item. Data dikelompokkan masing-masing berdasarkan nilai skor dan dihitung persentasenya. Untuk lebih jelasnya hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut.



Berdasarkan histogram di atas dapat diketahui bahwa perhatian orang tua melakukan pengawasan di Jorong Usak Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok diklasifikasikan pada kategori sangat rendah. Ini artinya sebagian besar orang tua kurang memberikan perhatian dalam hal pengawasan dalam pekembangan budi pekerti remaja. Hal ini dibuktikan dengan persentase tertinggi 54,01% jawaban responden memilih jarang yang dikategorikan sangat rendah.

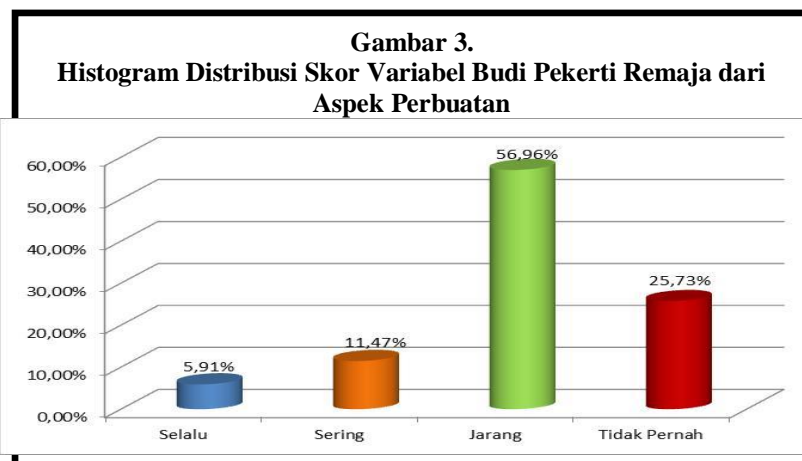
**Rekapitulasi Gambaran Perhatian Orang Tua**

**Tabel 2.**  
**Rekapitulasi Gambaran Perhatian Orang Tua**

No	Subvariabel	Alternatif jawaban %			
		SL	SR	JR	TP
1	Bimbingan	5,64	12,19	57,51	24,74
2	Pengawasan	7,6	13,41	54,01	25,02
Rata-rata variabel x		6,62	12,8	55,76	24,88

Dari tabel di atas, rekapitulasi data variabel X (perhatian orang tua) dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua dengan budi pekerti remaja di Jorong Usak Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok berada pada kategori rendah. Hal ini terlihat dari responden cenderung memberikan jawaban pada alternatif jawaban jarang yaitu sebanyak 55,76%.

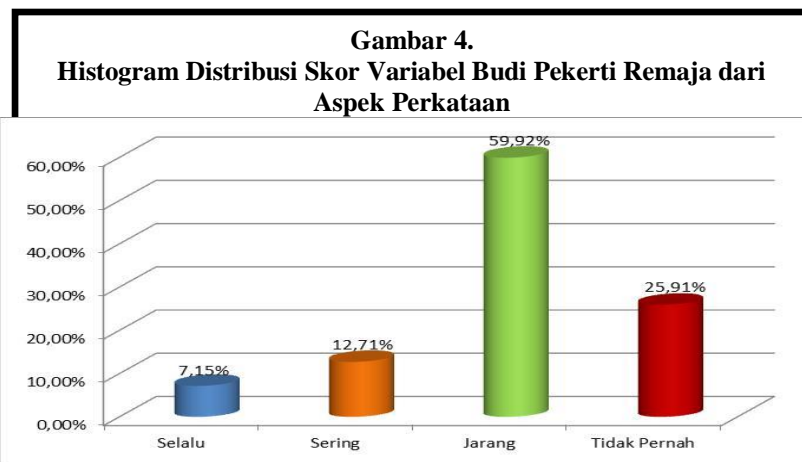
**Gambaran Budi Pekerti Remaja dilihat dari Aspek Perbuatan**



Berdasarkan histogram pada gambar 3 dapat diketahui bahwa perkembangan budi pekerti remaja dilihat dari aspek perbuatan di Jorong Usak Alahan panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok diklasifikasikan kurang baik. Ini artinya sebagian besar remaja jarang sekali berperbuatan baik. Hal ini dibuktikan dengan persentase tertinggi 56,96% jawaban responden memilih jarang yang dikategorikan kurang baik.

**Gambaran Budi pekerti Remaja Dilihat dari Aspek Perkataan**

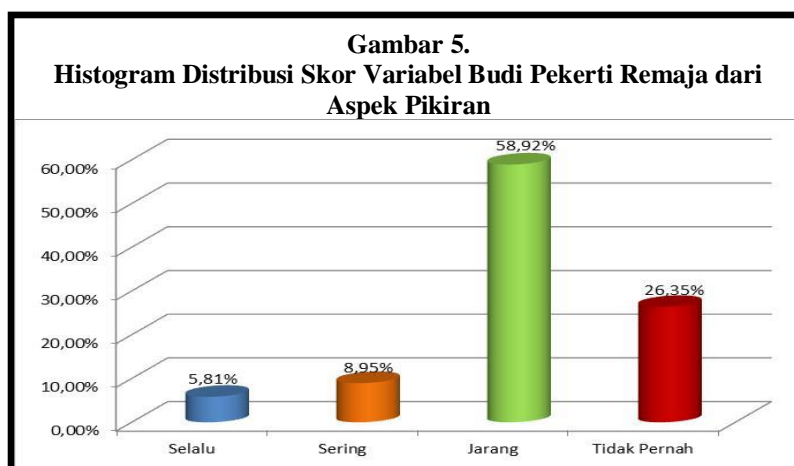
Data tentang gambaran budi pekerti remaja pada sub variabel perkataan diungkap melalui 4 indikator, yaitu takut berbuat salah dengan 2 item, bertanggung jawab dengan 2 item, sopan santun dengan 2 item dan beradap dengan item 2. Data di kelompokkan masing-masing berdasarkan nilai skor dan dihitung persentasenya.



Berdasarkan histogram pada gambar 4 dapat diketahui bahwa perkembangan budi pekerti remaja dilihat dari aspek perkataan di Jorong Usak Alahan panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok diklasifikasikan kurang baik. Ini artinya sebagian besar remaja jarang sekali berperbuatan baik. Hal ini dibuktikan dengan persentase 59,92% jawaban responden memilih jarang yang dikategorikan kurang baik.

#### **Gambaran Budi Pekerti Remaja dilihat dari Aspek Pikiran**

Data tentang gambaran budi pekerti remaja pada sub variabel perkataan diungkap melalui 3 indikator, yaitu berfikir matang dengan 3 item, berfikir jauh kedepan dengan item 2 dan baik sangka dengan 2 item. Data di kelompokkan masing-masing berdasarkan nilai skor dan dihitung persentasenya.



Berdasarkan histogram di atas dapat diketahui bahwa perkembangan budi pekerti remaja dilihat dari aspek pikiran di Jorong Usak Alahan panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok diklasifikasikan kurang baik. Ini artinya sebagian besar remaja jarang sekali berperbuatan baik. Hal ini dibuktikan dengan persentase 58,92% jawaban responden memilih jarang yang dikategorikan kurang baik.

#### **Rekapitulasi Gambaran Budi Pekerti**

Variabel budi pekerti remaja mempunyai dua sub variabel yakni: a) perbuatan yang terdiri dari 8 butir item, b) perkataan yang terdiri dari dan yang terdiri dari 7 butir item dan c) pikiran 7 yang terdiri dari butiran item. Berikut hasil rekapitulasi variabel budi pekerti remaja berdasarkan dua sub variabel yang telah dijelaskan di atas.

**Tabel 3.**  
**Rekapitulasi Gambaran Budi Pekerti**

No	Subvariabel	Alternatif jawaban %			
		SL	SR	JR	TP
1	Perbuatan	5,91	11,47	56,96	25,73
2	Perkataan	7,15	12,71	54,92	25,91
3	Pikiran	5,81	8,95	58,92	26,35
Rata-rata variabel y		6,29%	6,80%	56,93%	25,99%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua di Jorong Usak Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok berada pada kategori rendah, hal ini terlihat dari responden cenderung memberikan jawaban pada alternatif jawaban jarang, sesuai dengan rekapitulasi variabel y yaitu 56,93% memberikan jawaban pada alternatif jawaban jarang.

### **Hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Budi Pekerti**

Berdasarkan analisis data di atas yang diuji dengan menggunakan rumus product moment, sehingga didapat  $r$  hitung = 0,732 dan setelah dikonsultasikan dengan nilai  $r$  tabel = 0,349 dengan  $n=32$ . Ternyata dapat dilihat bahwa  $r$  hitung >  $r$  tabel baik taraf standar kesalahan 5% (0,349) maupun tingkat kebebasan 95% (0,449). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dalam kategori hubungan kuat antara perhatian orang tua dengan budi pekerti remaja.

### **Pembahasan**

Sesuai dengan hasil penelitian pada bagian sebelumnya, terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan kemauan belajar remaja di Jorong Galagah Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Untuk lebih meyakinkan tentang temuan penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu dibahas lebih lanjut, yaitu.

### **Gambaran Perhatian Orang Tua**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa gambaran perhatian yang diberikan orang tua terhadap remaja berada pada kategori sangat rendah, hal ini ditandai dengan banyaknya responden yang menjawab jarang dan tidak pernah. Dapat dideskripsikan bahwa sebagian besar orang tua masih jarang memberikan perhatian kepada anak pada saat di rumah, baik itu dalam menuntun, mengajar serta memberi contoh, hanya beberapa orang tua saja yang sering memberikan perhatian kepada anak saat di rumah.

Orang tua memberikan perhatian kepada anak dengan cara memberikan bantuan, proses bantuan yang diberikan orang tua sesuai dengan pendapat Suryabrata, (2008) mengatakan bahwa perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Orang tua selain yang telah melahirkan, juga telah mengasuh dan membimbing anak, salah satunya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pendapat Suryabrata (2007) menjelaskan bahwa perhatian orang tua dengan penuh kasih sayang terhadap anaknya, akan menumbuhkan aktivitas anak sebagai suatu potensi yang sangat berharga untuk menghadapi masa depan.

Sudiawati dalam Sudijono (2014) menambahkan bahwa perhatian orang tua, yaitu pemusatan tenaga atau aktivitas jiwa dari orang tua dalam melakukan pengawasan dan memberikan bimbingan yang dirasakan atau yang dialami anak. Dengan melakukan pengawasan dan memberikan bimbingan, maka anak akan lebih baik budi pekertinya. Orang tua merupakan contoh atau teladan pertama di rumah dalam perkembangan budi pekerti anak untuk kehidupan sehari-hari. Setelah melakukan pengawasan dan memberikan bimbingan, seiring berjalannya waktu anak akan mudah bertindak dengan diawasi dan dibimbing oleh orang tuanya. Anak akan merasa nyaman saat orang tua

memberikan pengawasan dengan cara kesadaran diri orang tua, memberikan pujian serta memberikan kepercayaan kepada anak untuk bertingkah laku yang baik.

Setiap anak merasa dirinya dihargai apabila orang tua mendukung, menerima pendapatnya, memberikan pujian ketika anak berprestasi. Hanya saja tugas orang tua meluruskan apabila anak berbuat salah baik dalam mengajukan pendapat dan mengawasi tingkah laku anak gagat tidak berperilaku negatif. Pujian juga merupakan suatu bentuk perhatian yang harus diberikan oleh orang tua kepada anak. Terlebih jika anak memiliki prestasi. Dengan pujian anak akan merasa bangga pada dirinya dan anak akan mererasakan orang tua menghargainya. Menurut Nashori (2005) menyatakan bahwa perhatian orang tua terhadap anak adalah menemani atau mendampingi anak, memberikan pengarahan, peringatan, dan melakukan kontrol atas aktifitas anak, memberikan dukungan kepada anak, memberikan penghargaan terhadap anak, menjadi teladan bagi anak-anak dan memberikan perlakuan yang adil terhadap anak-anak laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian, Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua kepada remaja dalam memberikan bimbingan dan melakukan pengawasan terhadap anak menunjukkan kategori rendah. Selain anggapan orang tua bahwa perhatian orang tua di rumah bukan hal harus selalu dilakukan. Terlihat bahwa orang tua pada saat di rumah lebih mementingkan keperluan pribadinya dibandingkan menemani anaknya, karena orang tua beranggapan apabila anak sudah masuk sekolah maka tanggung jawab guru yang memberikan perhatian kepada anaknya.

### **Gambaran Budi Pekerti Remaja**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa gambaran kemauan budi pekerti remaja terlihat pada kategori rendah. Hal ini ditandai dengan banyaknya responden yang menjawab jarang dan tidak pernah. Dapat dideskripsikan dari jumlah item pernyataan yang disediakan lebih dari separuh remaja menjawab jarang. Budi pekerti remaja sangat dipengaruhi lingkungan dimana remaja tinggal. Menurut Yusuf (2011) perkembangan budi pekerti anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan, anak memperoleh nilai-nilai budi pekerti dari lingkungannya, terutama dari orang tuanya. Anak belajar nilai-nilai berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai budi pekerti ini berubah dengan bertambah luasnya lingkungan social anak. Lingkungan social tersebut sering kali berbeda dengan lingkungan rumah yang dikenal oleh anak, maka orang tua lebih memperhatikan anak tentang lingkungan tersebut.

Budi pekerti remaja dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 aspek yaitu (1) perbuatan yang dijawab oleh responden masih dalam kategori kurang baik, karena jawaban responden lebih banyak menjawab jarang, (2) perkataan yang dijawab responden jarang karena anak mereka kurang berlaku sopan yang baik saat bersosialisasi dengan orang yang lebih tua. Terakhir pada aspek (3) pikiranyang dijawab responden lebih banyak jarang, karena jawaban responden dominan menjawab pilihan jarang.

Berdasarkan analisis data di atas dapat diketahui bahwa perkembangan budi pekerti remaja di Jorong Usak Alahan Panajng Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pengamatan kegiatan sehari-hari remaja serta pernyataan remaja bagaimana perkembangan budi pekerti di rumah yang telah diwawancarai di daerah ini. Sebelum hal ini dijabarkan terlebih lanjut, maka akan dibahas dahulu budi pekerti remaja oleh ahli psikologi sebagai berikut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa budi pekerti remaja di Jorong Usak Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok tergolong rendah. Dapat dilihat sangat jarang remaja yang memiliki budi pekerti yang baik. Hal ini terjadi karena dorongan dari luar diri remaja itu sendiri yang masih kurang, untuk itu diharapkan kepada orang tua agar mendorong anaknya untuk berperilaku yang baik, agar remaja dapat meningkatkan lagi kemauannya serta dapat memecahkan permasalahan dan kesulitan yang dialaminya dalam belajar.

### **Hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Budi Pekerti Remaja**



Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua budi pekerti remaja di Jorong Usak Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok, karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Analisis data menunjukkan bahwa faktor perhatian orang tua memberikan sumbangan terhadap budi pekerti remaja. Dalam hal ini terlihat perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap remaja berada pada kategori sangat rendah, sementara itu budi pekerti remaja juga terlihat pada kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara perhatian orang tua dengan budi pekerti remaja di Jorong Usak Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok.

Dari hasil uji hipotesis terlihat bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak sedangkan hipotesis  $H_a$  diterima. Berarti perhatian orang tua ada hubungannya dengan budi pekerti remaja, semakin tinggi atau bagus perhatian dari orang tua maka budi pekerti remaja akan semakin baik juga. Berdasarkan hasil pengolahan data terlihat bahwa hubungan antara perhatian orang tua dengan budi pekerti remaja berada pada kategori sangat kuat.

Menurut Verbeek (dalam Febriany, 2013) perhatian orang tua merupakan hal yang penting, dalam hal ini perhatian diberikan orang tua yang ditanyakan dalam sikap-sikap terbuka atau terarah dan itupun dilakukan secara sadar. Keluarga merupakan tombak utama yang melahirkan pendidikan bagi anak. Dalam keluarga anak mengenal bentuk aturan-aturan serta norma-norma, pertumbuhan serta perkembangan seorang anak memerlukan perhatian dari orang tua, apalagi jika anak sudah beranjak usia remaja. Salah satu aspek yang penting dalam perhatian orang tua adalah mengawasi anak remaja dengan efektif. Secara khusus kegiatan ini merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan ketika anak-anak memasuki masa remaja. Kurangnya pengawasan yang diberikan oleh orang tua maka akan kenakalan remaja akan semakin meningkat.

Sejalan dengan pendapat Yulia (2004) menunjukkan bahwa dalam interaksi dengan anak, orang tua dengan tidak sengaja tanpa disadari mengambil sikap tertentu. Anak melihat dan menerima sikap orang tuanya dan memperlihatkan suatu reaksi dalam tingkah lakunya yang dibiasakan, sehingga akhirnya menjadi suatu pola kepribadian. Perilaku atau perlakuan terhadap anak merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Anak melihat dan menerima sikap orang tuanya dan memperlihatkan reaksi dalam tingkah lakunya.

Sesuai dengan penjelasan di atas bahwa perhatian orang tua merupakan salah satu hal yang paling berpengaruh terhadap perilaku remaja. Bagus atau tidaknya perhatian yang diberikan oleh orang tua di rumah, akan mempengaruhi perilaku. Karena baiknya tingkah laku remaja disebabkan oleh faktor seberapa banyak perhatian yang diperolehnya. Apabila fenomena rendahnya perhatian dari orang tua tidak segera disikapi dengan cepat, maka akan memberikan pengaruh negatif terhadap dirinya kedepannya, serta remaja akan sulit bersosialisasi dengan lingkungannya dan remaja akan berperilaku tidak sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan dalam lingkungan keluarga karena remaja telah terbiasa bersikap tidak sopan dengan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkat, dengan begitu mereka tidak akan mampu menjawab tantangan hidup pada masa mendatang.

Dari uraian di atas, jelas bahwa perhatian orang tua dalam mendorong remaja agar memiliki perilaku budi pekerti yang baik. Faktor keterlibatan orang tua dalam aktivitas remaja dapat memicu perkembangan budi pekerti remaja, sehingga perilaku baik dalam diri remaja juga akan semakin meningkat. Namun sebaliknya, jika orang tua tidak peduli sama sekali maka remaja akan berperilaku tidak baik. Selain itu, jika remaja memiliki budi pekerti yang baik tentunya akan berpengaruh besar terhadap masa depan bangsa karena melahirkan generasi-generasi yang berbudi pekerti.

## KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini adalah perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anak di Jorong Usak Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok dalam kategori rendah, karakter remaja dalam kategori sangat rendah, dan terdapat korelasi yang signifikan antara perhatian para siswa. Orang tua dengan karakter pemuda di Jorong Usak Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Solok. Saran dalam penelitian ini adalah kepada orang tua agar perlu meningkatkan

pemahaman, pengetahuan, dan meningkatkan perhatian pada remaja, sehingga remaja dapat menunjukkan perilaku yang baik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Fauzan. (2014). *Perhatian Orang Tua terhadap Belajar Anak di dalam Keluarga di Kelurahan Rimbo Pengadang Kecamatan Rimbo Pengadang Kabupaten Lebong Bengkulu*. Padang.
- Febriany Rani, Y. (2013). Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Siswa dalam Mengerjakan Tugas, 2. Retrieved from [https://www.researchgate.net/publication/317507885\\_HUBUNGAN\\_PERHATIAN\\_ORANG\\_TUA\\_DENGAN\\_MOTIVASI\\_BELAJAR\\_SISWA\\_DALAM\\_MENGERJAKAN\\_TUGAS-TUGAS\\_SEKOLAH](https://www.researchgate.net/publication/317507885_HUBUNGAN_PERHATIAN_ORANG_TUA_DENGAN_MOTIVASI_BELAJAR_SISWA_DALAM_MENGERJAKAN_TUGAS-TUGAS_SEKOLAH)
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, O. (2012). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hasbullah. (2005). *Dasar – dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Nashori, F. (2005). *Profil Orang Tua Anak-anak Berprestasi*. Yogyakarta: Insatania.
- Shochib, M. (2000). *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata, S. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata, S. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Yulia, S. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Yusuf, A. M. (2007). *Metode Penelitian (Dasar-Dasar Pendidikan Ilmiah)*. Padang. Padang: UNP Press.
- Yusuf, S. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zuriah, N. (2007). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*. Jakarta: Bumi Aksara.